

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, para pelaku bisnis harus menghadapi kenyataan bahwa persaingan antar pelaku bisnis semakin meningkat serta seiring dengan semakin pesatnya perkembangan perekonomian menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis. Pengetahuan berbasis Sumber Daya Manusia (*Knowledge-based resources*) menjadi salah satu strategi bersaing yang menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. *Creation* dari modal fisik (*physical capital efficiency/capital employed efficiency*) dan modal intelektual (*intellectual capital efficiency*) yakni penambahan antara *structural capital efficiency* dan *human capital efficiency*, sedangkan pada penelitian ini variabel independen menggunakan variabel VAIC yang telah dimodifikasi yang disebut dengan *modified VAIC* (MVAIC) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).

Penambahan komponen *relational capital efficiency* (RCE) sebagai bagian dari *intellectual capital efficiency* mengacu pada penelitian Brinker (1998), Steward (1997), dan Draper(1998) dalam Ulum (2014) bahwa konsep *intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen yakni *human*

capital, structural capital dan relational capital/customer capital. Metode MVAIC dipilih untuk mengukur *intellectual capital* dengan pertimbangan metode ini lebih mudah dalam pengambilan datanya, yakni dengan menggunakan laporan tahunan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Modal intelektual (*intellectual capital*) yang baik akan menjadi salah satu faktor yang akan menambah nilai bagi perusahaan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan eksistensinya. Menurut Abidin dalam Suwarjuwono (2003), Indonesia masih menganut *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *intellectual capital* yang didalamnya terdapat *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *relational capital* (RC). Selanjutnya Sawarjuwono (2003) memaparkan laporan keuangan tradisional dirasa gagal dalam menyajikan informasi ini, apabila tidak adanya informasi ini didalam laporan keuangan akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang bias oleh manajemen, karena nilai pasar pada perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku. Selisih antara nilai pasar dan nilai buku

merupakan nilai tersembunyi yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diidentifikasi sebagai modal intelektual (*intellectual capital*). Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah semua pengetahuan dan informasi yang dimiliki perusahaan yang dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan untuk menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Perkembangan *intellectual capital* (IC) di Indonesia dapat tercermin pada PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara jelas *intellectual capital*. Meskipun tidak dipaparkan secara jelas pada PSAK No. 19 revisi (2009) tentang modal intelektual (*intellectual capital*), namun secara tidak langsung modal intelektual (*intellectual capital*) diyakini menjadi bagian dari aset tidak berwujud.

Menurut PSAK No.19 (revisi 2009), aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Permasalahan yang muncul seiring perkembangan *intellectual* ini yaitu bagaimana cara mengukur *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Banyak peneliti mencoba untuk mencari pengukuran yang tepat untuk mengukur *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Pulic dalam Ulum (2008) mengembangkan metode VAIC yakni *Value Added Intellectual Coefficient*. Metode ini tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient -VAIC™*) Ulum, (2008). Metode ini mengukur efisiensi dari penciptaan nilai (*value creation*) dari modal fisik (*physical capital*

efficiency) dan modal intelektual (*intellectual capital efficiency*) yakni penambahan antara *structural capital efficiency* dan *human capital efficiency*. Pulic memasukkan komponen *physical capital* karena modal ini dianggap penting, dan *intellectual capital* tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya *physical capital* yang mendukung. Di Indonesia, beberapa peneliti mencoba meneliti mengenai *intellectual capital*. Ulum (2008) meneliti *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares* Hasil dari penelitian ini adalah secara statistik *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, Ulum (2014) mengembangkan metode VAIC yang disebut dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient MVAIC* yaitu modifikasi VAIC dengan penambahan komponen *relation capital efficiency* (RCE). Penelitian Ulum (2014) bertujuan mengukur *intellectual capital performance* pada sektor perbankan di Indonesia. Hasilnya adalah perbankan di Indonesia masuk dalam empat klasifikasi yakni *top performers, good performers, common performers, and bad performers* dan tiga dari empat bank negara Indonesia masuk dalam kategori *top performers*.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan ini dapat terjadi karena penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan kinerja keuangan serta penciptaan nilai

perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti hubungan antar *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai menggunakan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengacu pada penelitian Solikhah (2010) dengan beberapa modifikasi yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independennya, Solikhah (2010) menggunakan VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1997) yang mengukur efisiensi dari penciptaan nilai (*value creation*) dari modal fisik (*physical capital efficiency/capital employed efficiency*) dan modal intelektual (*intellectual capital efficiency*) yakni penambahan antara *structural capital efficiency* dan *human capital efficiency*, sedangkan pada penelitian ini variabel independen menggunakan variabel VAIC yang telah dimodifikasi yang disebut dengan *modified VAIC* (MVAIC) yang dikembangkan oleh Ulum (2014). Penambahan komponen *relational capital efficiency* (RCE) sebagai bagian dari *intellectual capital efficiency* mengacu pada penelitian Brinker (1998), Steward (1997), dan Draper (1998) dalam Ulum (2014) bahwa konsep *intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen yakni *human capital*, *structural capital* dan *relational capital/customer capital*. Metode MVAIC dipilih untuk mengukur *intellectual capital* dengan pertimbangan metode ini lebih mudah dalam pengambilan datanya, yakni dengan menggunakan laporan tahunan yang dipublikasikan setiap tahunnya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2017).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
2. Apakah terdapat Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
3. Apakah terdapat Pengaruh *Relational Capital Efficiency* (RCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
4. Apakah terdapat Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Relational Capital Efficiency* (RCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang yang ditunjang dengan peningkatan pada *intellectual capital* dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bisnis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang memperkuat penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Sub bab dari Metode penelitian ini adalah jenis penelitian, definisi operasional dan variabel, sumber data, metode

pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN